

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah pesisir adalah daerah pertemuan antara lautan dan daratan, kearah darat wilayah pesisir meliputi bagian dari daratan, dan kearah laut wilayah pesisir mencakup bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses-proses alami didarat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan oleh kegiatan manusia di darat seperti pengundulan hutan dan juga pencemaran (Bengen, 2004). Wilayah pesisir yang juga terletak di wilayahnya menjadi pertemuan antara daratan dan lautan ini menjadikan wilayah pesisir sebagai wilayah yang menghasilkan sumberdaya dari lautan dan juga sumberdaya daratan.

Sumberdaya pesisir juga didefinisikan sebagai potensi yang berasal dari lautan ataupun daratan dengan langsung berbatasan juga pada lautan. Sumberdaya pesisir berupa potensi alam di wilayah pesisir yang mampu dimanfaatkan, dikonsumsi, dan juga dinikmati oleh masyarakat umum. Keberadaan sumberdaya pesisir saat ini mulai disadari oleh berbagai kalangan, sebagai sumberdaya yang memiliki potensi sumberdaya pesisir ini semakin meningkat, karena sumberdaya pesisir yang berasal dari lautan secara logis menjadi sumberdaya milik bersama ataupun umum dan sumberdaya pesisir yang dapat menunjang akan lebih berkembang dan mampu mengangkat taraf perekonomian masyarakat yang ada di wilayah pesisir. Dalam pengelolaan sumberdaya pesisir yang tepat dan baik tentunya sebagai langkah penunjangnya. Adanya pengembangan, pelestarian,

pengelolaan serta pemanfaatan hasil pesisir dengan baik tentu memerlukan peran dari berbagai pihak, seperti halnya dari kepedulian masyarakat sekitar, Pemerintah, Dinas terkait, dan stakeholders.

Keberadaan masyarakat pesisir yang juga memiliki peran penting pada daerah pesisir serta terhadap keberlangsungan sumberdaya lautan dan juga perikanan yang ada. Menurut Kusnadi (2006) ada beberapa indikator kualitatif yang menandai suatu masyarakat nelayan memiliki keberdayaan, yaitu : (1). Tercapainya kesejahteraan sosialekonomi, individu, rumah tangga dan masyarakat, (2) kelembagaan sosial berfungsi dengan baik sebagai instrumen pembangunan lokal, (3) berkembangnya kemampuan akses masyarakat terhadap sumberdaya ekonomi, informasi, kapital pasar, dan teknologi.

Menurut Kusnadi (2010) masyarakat nelayan adalah suatu konstruksi masyarakat dimana kehidupan sosial budayanya yang dipengaruhi secara signifikan oleh eksistensi kelompok-kelompok sosial dimana kelangsungan hidupnya bergantung pada usaha pemanfaatan sumberdaya kelautan dan pesisir. Masyarakat nelayan tinggal dan bergantung hidupnya pada lingkungan pesisir dan perkembangan kehidupan sosialnya. Tidak semua masyarakat pesisir berada pada lingkungan yang bermata pencaharian sebagai nelayan, maka banyak sektor yang mampu tumbuh dilingkungan masyarakat pesisir, dari hasil penangkapan ikan (melaut), perdagangan, pengolahan hasil laut, dan pengembangan potensi daerah. Salah satu pemanfaatan sumberdaya kelautan yang banyak dijumpai di wilayah pesisir adalah pengolahan industri rumah tangga petis ikan pindang.

Kabupaten Sumenep bagian dari wilayah Propinsi Jawa Timur, tepatnya berada diujung timur Pulau Madura dan terletak sebelah timur laut dari Ibukota Propinsi Jawa Timur. Kabupaten Sumenep memiliki wilayah perairan yang luas, dengan panjang pantai 577.76 km memiliki potensi perikanan dan kelautan yang sangat besar. Hal inilah yang menjadikan salah satu sumberdaya pesisir dan lautan menjadi andalan masyarakat Sumenep. Jenis ikan yang berlimpah dan beraneka ragam yang ada di wilayah selat Madura yang cenderung berombak tenang.

Potensi sumberdaya perairan yang umum dan sumberdaya laut di Kabupaten Sumenep cukup besar, sehingga Sumenep merupakan daerah perikanan yang sangat potensial baik untuk perikanan laut maupun budidaya yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya (Hasyim, 2009). Keberadaan sumberdaya laut dan perairan di Kabupaten Sumenep menjadi potensi yang seharusnya mampu terus dikembangkan. Berbagai peluang yang berasal dari sumberdaya laut tentu juga menjadi peluang dalam memotifasi peningkatan kualitas ekonomi masyarakat pada lingkungannya.

Kabupaten Sumenep secara umum terletak di sepanjang jalur pantura (pantai utara) seharusnya mampu menjadi peluang yang besar bagi peningkatan kualitas ekonomi masyarakat pesisir. Secara umum masalah yang dihadapi nelayan saat ini adalah kenakalan nelayan sendiri dalam penangkapan sumberdaya laut itu sendiri. Masalah yang biasa dialami oleh nelayan adalah rendahnya tingkat pendidikan, sehingga dapat berdampak dalam hal pengambilan keputusan terutama pada manajemen rumah tangga serta pengolahan ekonomi masyarakat.

Pada penangkapan ikan di wilayah Kabupaten Sumenep yang memiliki banyak peluang. Pengembangan serta pemanfaatan hasil tangkapan nelayan di Kabupaten Sumenep menjadi suatu kebutuhan yang harus ditingkatkan, baik oleh pemerintah daerah dan juga masyarakat setempat pada khususnya. Hasil dari tangkapan nelayan saat ini hanya dimanfaatkan menjadi olahan tradisional seperti ikan asin, ikan pindang atau langsung dijual dalam keadaan segar. Mengingat ikan memiliki produk pangan yang cepat mengalami kerusakan akibat kontaminasi mikroorganisme, menjadikan ikan perlu adanya diversifikasi produk olahan dari ikan sebagai langkah menambahnya daya simpan serta nilai tambah pada produk hasil tangkapan ikan oleh nelayan. Yang menjadikan persoalan yang dialami oleh masyarakat nelayan saat ini, kurangnya jalan atau alternatif pengembangan hasil tangkapan serta usaha meningkatkan nilai tambah pada hasil tangkapannya, sehingga membuat garis ekonomi masyarakat pesisir juga turut berada pada garis kemiskinan.

Wilayah pesisir di Kabupaten Sumenep yang juga memiliki potensi dalam bidang perikanan dan kelautan, berada Desa Panaongan Kecamatan Pasongsongan yang terletak di paling ujung barat kota Sumenep, tepatnya sebelah barat Kecamatan Ambunten dan sebelah Timur Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. Kecamatan Pasongsongan memiliki potensi alam yang sangat besar terutama dalam potensi laut atau perikanan dan juga potensi pertaniannya. Terutama berada di daerah Panaongan, Potensi laut di Desa Panaongan Kecamatan Pasongsongan sangat menjanjikan dilihat dari hasil penangkapan nelayan. Saat ini sudah terdapat 73 penangkapan ikan yang tiap hari berlabuh di Pelabuhan Pasongsongan yang sejak tahun 2003 telah dibangun oleh pemerintah pusat dan juga daerah. Sumber daya perikanan

sebenarnya secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan pekerja, namun kenyataannya taraf hidup masyarakat nelayan belum dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga tingkat pendapatan nelayan tidak meningkat, upaya memperbaiki taraf hidup nelayan pekerja dan meningkatkan produksi perikanan nasional yang secara langsung ataupun tidak langsung dipengaruhi oleh faktor modal kerja, pengalaman kerja yang dimiliki sebagai nelayan.

Melimpahnya hasil perikanan menyebabkan tumbuhnya industri pengolahan berbahan baku ikan yang menghasilkan petis. Pengembangan industri dalam pembangunan dilihat sebagai usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dengan meningkatkan produktivitasnya dan kemampuan memanfaatkan secara optimal sumber daya alam dan daya produksi lainnya.

Tabel 1.1
Jumlah Industri Petis Ikan Pindang dan Tenaga Kerja di Desa
Panaongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep thn 2015-2018

No	Tahun	Produsen	Tenaga Kerja
1	2015	4	8
2	2016	6	12
3	2017	9	18
4	2018	14	28

Sumber: Dinas Perindustrian Perdagangan Kecamatan Pasongsongan Tahun 2015-2018

Dilihat dari tabel 1.1 bahwa peranan keberadaan sektor industri petis ikan pindang yang ada di Desa Pananongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep memberikan dampak terhadap lapangan pekerjaan baru dan pengembangan usaha masyarakat cukup bagus dan signifikan, jika ditinjau dari tahun 2015 sampai 2018 jumlah industri petis dan jumlah tenaga kerja yang semakin bertambah pertahunnya sehingga sektotr industri tersebut dapat diperhatikan oleh pemerintah agar mampu menyerap tenaga kerja dan

mengurangi jumlah pengangguran serta menambah pendapatan masyarakat. Dengan adanya industri petis ikan pindang tersebut maka akan memberikan kontribusi yang positif kepada masyarakat sekitar, karena rata-rata yang bekerja di industri tersebut adalah masyarakat dari Kecamatan Pasongsongan.

Petis ikan pindang merupakan produk olahan atau awetan yang termasuk dalam kelompok saus yang menyurupai bubur kental, yang memiliki warna kecoklatan, liat dan elastis dan memiliki tekstur setengah pada. Petis adalah hasil dari komoditi yang cukup dikenal terutama di Jawa, khususnya di Jawa Timur. Petis digunakan sebagai bumbu masakan yang memberikan rasa sedap dan bergizi. Jenis ikan yang sering digunakan untuk pembuatan makanan adalah ikan pindang. Pembuatan petis dari ikan pindang yang memiliki protein yang cukup tinggi. Petis merupakan salah satu produk pangan yang mengalami reaksi mailard.

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Miskin Desa Pasongsongan Kabupaten
Sumenep.

No	Desa	Jumlah Penduduk		Jumlah Penduduk Miskin
		L	P	
1	Pasongsongan	2.309	2.280	393
2	Montorna	3.168	3.105	736
3	Prancak	3.327	3.327	793
4	Campaka	3.052	3.052	662
5	Rajun	1.730	1.730	349
6	Lebeng timur	1.798	1.798	499
7	Lebeng barat	2.256	2.256	538
8	Soddara	2.636	2.636	562
9	Padangdangan	1.714	1.714	372
10	Panaongan	3.870	3.954	660
Jumlah		25.881	25.881	5.494

Sumber: Bps Kecamatan Pasongsongan 2018

Dilihat dari tabel 1.2 bahwa dari 10 Desa yang ada di Kecamatan Pasongsongan Desa Panaongan merupakan penduduk miskin dengan jumlah penduduknya sekitar 360 penduduk miskin. Sebagian masyarakat di kecamatan

Pasongsongan terutama di Desa Pasongsongan memiliki pekerjaan sebagian besar sebagai nelayan dan petani. Dengan hasil tangkapan ikan yang dihasilkan dari nelayan masyarakat di Kecamatan Pasongsongan terutama di Desa Panaongan membuka usaha rumah tangga yang berbahan dasar dari olahan sari kan. Dengan adanya usaha rumah tangga yang dilakukan turun temurun oleh masyarakat untuk menambah pendapatan masyarakat. Masyarakat berharap dengan adanya usaha industri rumahan dapat menjadi nilai tambah pendapatan dan juga dapat meningkatkan nilai guna dari produk olahan tersebut (Cahyadi, 2007).

Petis ikan pindang merupakan olahan dari rebusan air ikan saat ini sudah mulai dilirik oleh banyak orang untuk dijadikan salah satu usaha untuk meningkatkan pendapatan terutama di Desa Panaongan, karena permintaan terhadap olahan petis ikan pindang terus meningkat, petis ikan pindang merupakan komoditi utama yang ada di Desa Panaongan Kecamatan Pasongsongan. Desa Panaongan merupakan desa yang menghasilkan ikan pindang yang melimpah dan termasuk desa pengolahan industri petis ikan pindang dengan mutu olahan yang baik dibandingkan di daerah lain.

Menurut Soekartawi berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengolahan hasil yang baik dilakukan produsen dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil perikanan yang diproses. Bagi pengusaha yang memiliki usaha dalam skala besar kegiatan pengolahan hasilnya dijadikan kegiatan utama dalam mata rantai bisnisnya. Dengan pengolahan yang baik, maka nilai tambah barang menjadi meningkat karena barang tersebut mampu menerobos pasar, baik dalam pasar domestik maupun pasar luar negeri. Besar atau kecilnya nilai tambah yang dihasilkan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup suatu usaha, dimana

nilai tambah yang terdistribusi pada semua faktor produksi pembentukannya secara proporsional sesuai kontribusi masing-masing. Dan menjadi salah satu indikator bagi pemilik usaha untuk mengembangkan usahanya.

Usaha petis ikan pindang dapat memberikan nilai tambah sendiri untuk pemilik usaha industri rumah tangga olahan petis ikan pindang. Pemilik usaha yang pekerjaan utamanya adalah sebagai usaha rumahan menjadikan olahan petis ikan sebagai pendapatan utama pemilik usaha petis ikan dengan adanya usaha rumahan pemilik usaha tersebut dapat mensejahterakan hidupnya dapat dilihat dari kondisi perekonomiannya dan keadaan hidupnya yang cukup dan memenuhi kebutuhannya melalui usaha rumahan. Industri rumah tangga petis ikan pindang dapat memberikan nilai tambah dan keuntungan bagi pemilik usaha petis ikan pindang yang merupakan pekerjaan utama. Dilihat dari kondisi rumah pemilik usaha industri rumah tangga petis ikan pindang bisa dilihat bahwa usaha rumahan petis ikan pindang memberikan nilai tambah dan juga keuntungan.

Peran penting nilai tambah dalam usaha industri rumah tangga petis ikan pindang di Desa Panaongan dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik usaha petis ikan pindang sendiri. Peranan penting nilai tambah semakin penting terutama dalam pengembangan industri kecil yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonominya. Nilai tambah dapat berpengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja sehingga menimbulkan rasa tanggung jawab dan motivasi untuk meningkatkan produktivitasnya.

Dari gambaran masalah diatas, maka timbul pertanyaan: berapakah nilai tambah yang dihasilkan dalam pengolahan petis ikan pindang. Untuk menjawab pertanyaan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan

judul : **Analisis Nilai Tambah Industri Rumah Tangga Petis Ikan di Desa Panaongan Kecamatan Pasongsongan.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian diatas maka Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu berapa besarnya nilai tambah dari usaha pengolahan ikan menjadi petis Di Desa Panaongan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis besarnya nilai tambah dari usaha pengolahan ikan menjadi petis.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti dapat melatih cara berfikir serta menganalisis data, dan penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
2. Bagi pemilik usaha diharapkan dapat menambah informasi dalam mencari besarnya keuntungan dalam usaha pengolahan ikan menjadi petis rumah tangga
3. Bagi peneliti lain dapat dijadikan referensi kajian dalam bidang penelitian serupa.